

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH
AL-HIDAYAH DUKUH KALIKIDANG PANDANSARI
PAGUYANGAN BREBES**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

ROBIYATUL MUKARROMAH

NIM. 1617661024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| KATA PENGANTAR | x |
| MOTTO | xii |
| PERSEMBAHAN | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| | |
| BAB II POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA | 12 |
| A. Pola Interaksi Edukatif | 12 |
| 1. Pengertian Pola Interaksi Edukatif..... | 12 |
| 2. Tujuan Interaksi Edukatif..... | 14 |
| 3. Ciri-ciri Interaksi Edukatif..... | 16 |
| 4. Bentuk Interaksi Edukatif..... | 18 |
| 5. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif..... | 22 |
| 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Edukatif..... | 25 |

| | |
|--|-----------|
| B. Sikap Guru Terhadap Siswa dalam Interaksi Edukatif..... | 29 |
| C. Sikap Siswa Terhadap Guru dalam Interaksi Edukatif..... | 32 |
| D. Peran Guru dalam Interaksi Edukatif..... | 33 |
| E. Pola Interaksi Edukatif..... | 39 |
| F. Madrasah Diniyah..... | 43 |
| 1. Pengertian Madrasah Diniyah..... | 43 |
| 2. Dasar Pendidikan Madrasah Diniyah..... | 45 |
| 3. Fungsi, Tipologi, dan Tujuan Madrasah Diniyah..... | 49 |
| 4. Model dan Jenjang Madrasah Diniyah..... | 53 |
| 5. Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah..... | 54 |
| G. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 55 |
| H. Kerangka Berpikir | 57 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 60 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 61 |
| B. Jenis dan Pendekatan..... | 61 |
| C. Subjek Penelitian..... | 62 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 63 |
| E. Teknik Analisi Data..... | 65 |
| | |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN..... | 67 |
| A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah..... | 67 |
| 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Hidayah..... | 67 |
| 2. Profil dan Susunan Kepengurusan..... | 68 |
| 3. Dasar dan Tujuan..... | 69 |
| 4. Kurikulum Pendidikan Madrasah Diniyah..... | 74 |
| 5. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Diniyah..... | 77 |
| 6. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah..... | 78 |
| B. Penyajian Data..... | 79 |
| 1. Tujuan Interaksi Edukatif..... | 79 |

| | |
|--|-----|
| 2. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif..... | 81 |
| 3. Bentuk/Pola Interaksi Edukatif..... | 85 |
| 4. Sikap Guru Terhadap Murid..... | 94 |
| 5. Interaksi Siswa Terhadap Guru..... | 95 |
| BAB V PENUTUP | 99 |
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Rekomendasi..... | 100 |
| C. Penutup | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| SK PEMBIMBING TESIS | |
| RIWAYAT HIDUP | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik motorik.¹ Interaksi ini disebut interaksi edukatif, karena didalamnya terdapat aktifitas saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Abuddin Nata menyebutkan, bahwa interaksi yang edukatif adalah interaksi yang melampaui sekedar hubungan pemberi ilmu dan penuntut ilmu. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan yang dibangun antara guru dan siswa, misalnya saling menghargai antara guru dan siswa didalam kelas.²

Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa bagi seorang pendidik merupakan kewajiban utama. Namun sayangnya, hal ini kurang mendapat perhatian banyak pihak dewasa ini, sehingga banyak anak didik di satu sisi tidak menghargai gurunya, terutama di luar kelas. Di sisi lain guru juga bersikap sama terhadap siswanya. Kondisi ini terjadi akibat kegagalan pendidik dalam menciptakan kelas yang harmonis ketika berlangsungnya pembelajaran. Misalnya guru merasa dirinya paling benar dan paling tahu daripada subjek didik. Sikap yang demikian dapat memperburuk citra guru itu sendiri di mata subjek didik. Padahal, pendidik yang ideal adalah pendidik yang mampu membangun interaksi yang harmonis dan efektif dengan siswanya dalam pembelajaran.³

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, cet. V, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10.

²Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selekta Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 206.

³Michael Marland, *Craft of The Classroom* (Semarang: Dahara Prize, 1987), hlm. 25.

Berkaitan dengan interaksi, menurut Shuyadi dan Abu Achmadi pengertian interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan pendidikan.⁴ Sedangkan menurut Sardirman A. M pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yaitu untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.⁵

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antar dua orang atau lebih. Namun interaksi tersebut bukan interaksi edukatif, karena didalamnya tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya. Suatu interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia bisa disebut sebagai interaksi pendidikan, jika interaksi tersebut dilakukan dengan sadar dan bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.⁶

Pada konteks ini, proses belajar mengajar juga merupakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Karena, keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk mengantarkan siswa kearah kedewasaan susila yang cakap dengan memberi sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya, sedangkan siswa berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.⁷

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut *normative*, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma,⁸

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 18.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 10.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 11

⁸Sardiman A.M, *Interaksi...*, hlm. 13.

serta dapat diartikan sebagai *a process or activity which is directed at producing desirable changes in the behavior or human beings.*⁹ (sebuah proses atau aktifitas yang ditunjukkan pada proses perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia). Demikian halnya dengan interaksi edukatif yang dalam prosesnya terdapat sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajar bila interaksi edukatif tidak berproses dalam ruang kosong atau hampa, tapi sarat makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima siswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai medianya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Dalam interaksi edukatif, guru mempunyai peran yang sangat besar dan vital. Sebagaimana yang disebutkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa, peran guru dalam pendidikan adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.¹¹

Menurut Muslim, “Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan; bisa disebut juga murid, santri atau siswa”,¹² sedangkan pendidik adalah orang menyampaikan ilmu atau materi pelajaran di lembaga pendidikan; bisa disebut dengan guru, ustadz, pembimbing, mentor atau trainer.

Pengajaran di Madrasah Diniyah yang secara klasikal berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua (masyarakat) yang menginginkan

⁹ Federick J. Mc. Donald, *Education Psychologi*, (San Francisco: Wardsworth Publishing Company, INC, 1959), hlm. 4.

¹⁰ Yuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Bukubiru, 3013), hlm. 122.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan...*, hlm. 4.

¹² Heri Jauhari Muslim, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

anak-anaknya yang bersekolah mendapatkan pendidikan agama Islam.¹³ Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran yang menurut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹⁴

Problem pembelajaran di Madrasah Diniyah, umumnya terletak pada kurangnya pemahaman guru terhadap dinamika perkembangan siswa, juga cara-cara mengajar yang kurang efektif sebagai akibat kurangnya wawasan metodologis yang dimiliki. Guru dalam mengajar kurang sensitif terhadap kebutuhan siswa, baik kebutuhan fisik maupun psikologis siswa. Selain itu, faktor interaksi antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh terhadap penyerapan materi pembelajaran secara umum dan proses pematangan motivasi belajar siswa khususnya.

Dalam masyarakat modern seperti saat ini, pendidikan di Madrasah Diniyah dituntut untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menjaga eksistensinya ditengah-tengah masyarakat yang semakin pragmatis dan materialistik. Dimana barometer dari kesuksesan masyarakat modern terletak pada penguasaannya terhadap hal-hal yang bersifat materi, misalnya seberapa banyak uangnya, apa pekerjaannya dan berapa banyak rumah atau kendaraan yang dimiliki?. Penguasaan terhadap ilmu agama serta pengamalan nilai-nilai agama bukan lagi menjadi prioritas dalam pendidikan anak masyarakat modern. Oleh sebab itu, Madrasah Diniyah harus mampu mempertahankan eksistensinya, serta dapat bersaing dengan pendidikan-pendidikan umum sebagai penyeimbang sekaligus control.

Madrasah Diniyah memiliki peran yang cukup besar dalam rangka membekali generasi muda dengan mengedepankan pendidikan agama, agar dapat menjadi generasi penerus perjuangan yang *religius* dan berakhlak mulia. Mengingat baik dan buruknya generasi yang akan datang sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterima oleh mereka saat ini. Kekuatan

¹³Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 183.

¹⁴Hasbullah, *Sejarah...*, hlm. 1.

spiritual keagamaan dan akhlak mulia merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki. Hal tersebut merupakan komponen dasar bagi setiap individu yang akan menjadi pengendali setiap langkah dalam menjalani kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah yang berlokasi di Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes, merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang relatif sangat pesat perkembangannya, terlihat dari jumlah siswa baru yang cenderung meningkat.¹⁵

Di madrasah ini, anak-anak yang masih duduk di bangku Paudpun dibina dan dibimbing secara khusus melalui TPQ yang oleh fihak madrasah dikategorikan sebagai kelas persiapan untuk masuk madrasah diniyah berjumlah 142 siswa di tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa madrasah diniyah sudah mulai banyak diminati dan diakui masyarakat. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam proses belajar mengajar yang merupakan pola interaksi antara guru dan siswa di madrasah.

Bagaimana pola interaksi edukatif antara guru dan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes akan menjadi topik penelitian tesis dengan judul *Pola Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes*.

B. Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif yaitu interaksi yang dengan sadar dan terencana bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Dalam

¹⁵ Berdasarkan data jumlah siswa pada tahun 2015 sebanyak 132 siswa, pada tahun 2016 sebanyak 134 siswa dan pada tahun 2017 jumlah siswa naik menjadi 168 dengan perincian: 84 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan. Data diambil dari database Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes.

interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan dua arah antara pendidik dan peserta didik dengan sejumlah pengetahuan dan norma sebagai medianya untuk mencapai tujuan dari pendidikan.¹⁶

Adapun, pola interaksi yang penulis maksud disini merujuk pada bentuk pola hubungan atau interaksi edukatif antara guru dengan siswa dengan terlebih dahulu menjelaskan peran guru. Ini dilakukan mengingat pendidik dalam pola interaksi edukatif menempati posisi yang sangat penting dan inti.

Selanjutnya berkaitan dengan model pembelajaran yang efektif dalam keberlangsungan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Melalui uraian tentang macam dan model pola interaksi dalam konteks pembelajaran maka dapat dipetakan pola interaksi edukatif yang tepat antara pendidik dan peserta didik.

Kemudian akan dipaparkan pola hubungan atau interaksi edukatif itu sendiri, antara pendidik dan peserta didik yang berlandaskan pada beberapa pola, yaitu: *pertama*, pola keikhlasan yang mengandung makna pengabdian diri kepada Allah terhadap amanah yang telah Allah berikan dalam pendidikan. Melalui rasa ikhlas, akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar dalam pribadi pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan baik.¹⁷ *Kedua*, pola kekeluargaan, dimana hubungan antara pendidik dan peserta didik memosisikan diri sebagai orang tua terhadap anaknya. *Ketiga*, pola kemanusiaan (humanistik) dimana seorang pendidik harus memosisikan peserta didik sebagai manusia yang mempunyai kelebihan dan kekurangan pada tiap masing-masing, tidak seperti robot yang bisa diprogram dan diseragamkan. *Keempat*, pola kesederajatan yang diharapkan dapat memunculkan sikap tawadhu terhadap peserta didiknya.¹⁸

Pola ini membuat pendidikan menghargai potensi yang dimiliki peserta

¹⁶Yuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi...*, hlm. 120-121.

¹⁷Abuddin Nata, *Sejarah Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 206.

¹⁸Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 50.

didik, dengan demikian, pola yang dimunculkan bernuansa demokratis. Dan *Kelima*, pola uswatul khasanah, dimana seorang pendidik harus sesuai antara perkataan dan perbuatannya sehingga apa yang diajarkan dapat juga dicontohkan oleh seorang pendidik. Pola interaksi ini juga terjadi baik dalam lingkungan pendidikan, tapi juga berlangsung di tengah-tengah masyarakat, dimana seorang pendidik menjadi agen moral sekaligus model dari moral yang diajarkan.

2. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah

Secara istilah, Madrasah artinya sekolah atau perguruan (yang berdasarkan agama Islam).¹⁹ Sedangkan diniyah artinya berhubungan dengan agama, bersifat keagamaan. Merujuk dua pengertian di depan Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho dan Madrasah Diniyah Ulya.²⁰ Madrasah Diniyah Awaliyah sendiri, adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 tahun.²¹

Sedangkan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di daerah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes yang berdiri pada tahun 2007. Karena jenjang di Madrasah Diniyah ini adalah *Awaliyah* (jenjang pertama) maka pembagian kelasnya terdiri dari kelas 1-4, dimana pada kelas satu, siswa harus menghafalkan juz amma, kelas dua

¹⁹Sulistiyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Buana Raya, 2005), hlm. 285.

²⁰Direktorat Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 7.

²¹Depag RI, *Pedoman...*, hlm 7.

siswa menghafalkan *hidayatushshibyan*, kelas tiga hafal *aqidatulawwam*, dan kelas empat hafalan surat-surat pilihan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pola interaksi edukatif antara guru dan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes. Berikut rumusan masalah beserta turunannya secara spesifik dalam penelitian ini:

Rumusan masalah utama adalah, bagaimana pola interaksi edukatif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes?

Masalah turunan adalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari interaksi edukatif guru dan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes.
2. Bagaimana prinsip-prinsip pola interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes.
3. Bagaimana bentuk atau pola interaksi edukatif antara guru dengan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes di dalam kelas.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan dari pola interaksi edukatif antara guru dan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah Duku Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis prinsip-prinsip dari pola interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes.

3. Mendeskripsikan serta menganalisis bentuk atau pola interaksi edukatif antara guru dengan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah Dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes di dalam kelas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khusus mengenai pola interaksi edukatif antara guru dan siswa pada Madrasah Diniyah.
- b. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap pola interaksi edukatif antara guru dan siswa pada Madrasah Diniyah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan dan membangun pola interaksi edukatif antara guru dan siswa.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru lebih baik lagi dalam membangun pola interaksi edukatif dengan siswa.
- b. Bagi Madrasah Diniyah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan Madrasah Diniyah agar meningkatkan pola interaksi edukatif yang lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait pola interaksi edukatif guru dan siswa pada Madrasah Diniyah khususnya dan lembaga pendidikan lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami tesis ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi tesis dan bagian akhir.

Bagian awal tesis ini meliputi cover judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian,

abstrak (Bahasa Indonesia), abstrak (Bahasa Inggris), transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isitesis ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari:

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, berisi penjelasan atau tinjauan umum tentang Interaksi Edukatif yang terdiri dari 8 (delapan) sub bab. Sub bab *pertama* berisi tentang Tinjauan Pola Interaksi Edukatif yang meliputi: Pengertian Pola Interaksi Edukatif, Ciri-ciri Interaksi Edukatif, Bentuk Edukatif, dan Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif. Sub bab *kedua* berisi tentang Sikap Guru Terhadap Siswa dalam Interaksi Edukatif. Sub bab *ketiga* berisi tentang Sikap Siswa Terhadap Guru dalam Interaksi Edukatif. Sub bab *keempat* berisi tentang Peran Guru dalam Interaksi Edukatif. Sub bab *kelima* berisi tentang Pola Interaksi Edukatif, Sub bab *keenam* berisi tentang Tinjauan Madrasah Diniyah yang meliputi: Pengertian Madrasah Diniyah, Dasar Pendidikan Madrasah Diniyah, Fungsi, Tipologi, dan Tujuan Madrasah Diniyah, Model dan Jenjang Madrasah Diniyah, dan Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah. Sub bab *ketujuh* berisi tentang Hasil Penelitian yang Relevan. Serta sub bab *kedelapan* yang berisi tentang Kerangka Berfikir.

Bab Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Data dan Sumber Data atau Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Penyajian Data dan Analisis yang terdiri dari 2 (dua) sub bab. Sub bab *pertama* Gambaran Umum Objek Penelitian yang meliputi: Profil Madrasah Diniyah, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah, Susunan Pengurus Madrasah, Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa, dan Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah

Awaliyah Al-Hidayah Duku Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes. Sub bab *kedua* berisi tentang Temuan Hasil Penelitian yang meliputi: Interaksi antara Guru dengan Siswa, Interaksi antara Siswa dengan Guru, Peran Guru dalam Interaksi Edukatif di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Duku Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes.

Bab Kelima, berisi tentang Analisis Terhadap Pola Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Di Madrasah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Duku Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes.

Bab keenam, mengemukakan tentang Kesimpulan dan Rekomendasi.

Bagian akhir tesis ini akan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, SK pembimbing tesis, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah dukuh Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes yang mengkaji tentang pola interaksi edukatif guru dengan santri di Madrasah diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan dari interaksi edukatif antara guru dengan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah secara umum adalah sesuai dengan tujuan awal berdirinya, yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dukuh Kalikidang desa Pandansari kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes terhadap kurangnya materi pendidikan agama pada anak-anak mereka. Sedangkan secara spesifik yang menjadi tujuan dari interaksi edukatif guru dengan siswa adalah interaksi yang bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi anak yang berprestasi secara akademik dan berakhlakul karimah, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa, melalui kedekatan yang telah dibangun, serta menjadikan anak sebagai pusat perhatian dalam proses pendidikan.
2. Sedangkan prinsip-prinsip pola interaksi edukatif antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah meliputi prinsip motifasi, berangkat dari persepsi yang dimiliki, berpusat pada perhatian dan fokus tertentu, keterpaduan, hubungan sosial, dan perbedaan individu yang harus dikuasai oleh guru dalam melakukan interaksi edukatif.
3. Bentuk atau pola interaksi edukatif guru dengan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah adalah pola interaksi dua arah antara guru kepada siswa dan siswa kepada guru, dimana interaksi tersebut menunjukkan suatu proses hubungan timbal balik (*feed-back*) yang sifatnya komunikatif dengan memperhatikan beberapa bagian dari masing-masing antara guru dan

siswa. Dari sisi guru harus memperhatikan perannya di dalam kelas sebagai pembimbing, inspirator, korektor, motivator, serta pengelola kelas, dan peran guru di luar kelas yang berperan sebagai contoh atau mode dan teladan, pendidik, memiliki kepekaan sosial, serta pengerak potensi. Seorang guru juga harus memiliki sikap ikhlas, kekeluargaan, kemanusiaan (humanis), serta uswatun khasaanah bagi para siswanya. Sedangkan dari sisi siswa terdapat pola interaksi siswa terhadap guru berupa pola ketaatan dan kasih sayang kepada guru dalam interaksi edukatif di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah.

B. Rekomendasi

Setelah penulis mengadakan penelitian di Madrasah diniyah Takmiliyah awaliyah Al-Hidayah duku Kalikidang Pandansari Paguyangan Brebes dan menganalisa hasilnya, penulis mempunyai beberapa rekomendasi. Semoga dapat meningkatkan mutu pebelajaran, terlebih pada pemahaman proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa secara baik dan matang. Berikut poin-poin rekomendasi dari penulis:

1. Kepada madrasah

Harus lebih bijaksana dan sensitif terhadap kebutuhan dan perkembangan pada lingkungan serta masyarakat sekitar. Terutama terkait kebutuhan akan materi pendidikan agama. Karena, keberadaan madrasah diniyah di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap tumbuh kembangnya generasi muda yang relegius, cerdas dan berakhlakul karimah.

2. Kepada guru

Untuk semua guru yang ada di Madrasah diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah diharapkan agar lebih meningkatkan kedisiplinan, kreatifitas, dan semangat diri dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dimadrasah untuk membentuk atau mendidik generasi muda yang relegius, cerdas dan berakhlakul karimah. Serta semua guru juga diharapkan dapat memotivasi siswanya serta meningkatkan kepeduliannya terhadap

perilaku siswa ataupun kepribadian siswa sehingga sehingga ad kedekatan antara guru dengan siswa, dengan begitu guru bisa dengan mudah memahami kondisi siswanya.

3. Kepada siswa

Belajar lebih rajin, sayangi teman-teman lainnya dan hormatilah semua guru yang mengajar. Karena kunci dari tercapainya cita-cita diantaranya adalah rajin belajar dan berprestasi, sedangkan kebahagiaan hidup adalah mempunyai banyak teman dan bisa berbagi dengan sesama. Serta keberkahan ilmu adalah dengan menghormati semua guru yang mengajarkan ilmu-ilmunya kepada kita.

4. Kepada orang tua/wali

Pendidikan bagi anak tidak hanya diserahkan di sekolah namun sebenarnya pendidikan yang utama dan penting adalah pendidikan dalam keluarga, sehingga perlu perhatian khusus untuk belajar anak. Sebaiknya orang tua/wali siswa mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anak di madrasah, mendampingi anak saat belajar dan sekaligus berusaha menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anaknya.

5. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait pola interaksi edukatif guru dan siswa pada Madrasah Diniyah khususnya dan umumnya bagi lembaga pendidikan lainnya.

C. Penutup

Dengan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang menjadi suritauladan sekaligus mampu mengubah dan membentuk umat menuju akhlak mulia.

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu terselesaikannya penulisan tesis ini. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan banyakterimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, M. Dahlan Y. dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003).
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000).
- Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, terj. Aliy As'ad, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1978)
- Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Dahlan, M. Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003)
- Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000).
- _____, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).
- Donald, Federick J. Mc. *Education Psycologi*, (San Francisco: Wardsworth Publishing Company, INC, 1959).
- Fajar, Abdul, *Peradaban dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991)
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Hawwa, Sa'id, *Mensucikan Jiwa; Konsep Tazkiyatun-Nafs Terpadu; Intisari Ihya' Ulumuddin al-Ghazali*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, cet. 11 (Jakarta: Robbani Press, 2006)
- Huda, Miftahul. *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak* , (UIN Malang Press, 2008).
- Isham, Haedar Amin, El-saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva pustaka, 2004).
- Marland, Michael *Craft of The Classroom* (Semarang: Dahara Prize, 1987).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2014).

- Muslim, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006).
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan* , (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007).
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selekta Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Grasindo, 2001).
- _____, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003).
- _____, *Perspekti fIslam tentang Pola Hubungan Guru-Murid; Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- _____, *Sejarah Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan* , (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985).
- Ridla, Muhammad Jawad, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam*, terj. Mahmud Arif (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).
- Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994).
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Buana Raya, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, cet. V, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- _____, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, cet.1 (Surakarta: Pustaka Arafah, 2003)
- Syatra, Yuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Bukubiru, 3013),
- Zainu, Syaikh Jamil, *Seruan Kepada Pendidik dan Orang Tua* (Solo: Pustaka Barokah, 2005)